

Cek Turnitin

BAB I-V.docx

-  Workshop #9
-  Academic Resilience
-  Unidades Tecnológicas de Santander_DIE

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3451458103****Submission Date****Dec 29, 2025, 12:50 PM GMT-5****Download Date****Dec 29, 2025, 12:53 PM GMT-5****File Name****BAB_I-V.docx****File Size****479.4 KB****37 Pages****8,283 Words****57,919 Characters**

32% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 30%  Internet sources
 - 19%  Publications
 - 18%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 30% Internet sources
- 19% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id	1%
2	Student papers	Universitas Putera Batam	1%
3	Internet	repository.upi.edu	<1%
4	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
5	Internet	text-id.123dok.com	<1%
6	Student papers	Universitas PGRI Palembang	<1%
7	Internet	docplayer.info	<1%
8	Student papers	LSPR Communication & Business Institute	<1%
9	Internet	www.scribd.com	<1%
10	Student papers	Universitas Diponegoro	<1%
11	Internet	core.ac.uk	<1%

12	Publication	Rahmatia Rahmatia, Paulus Liberthy Wairisal, Francisca Riconita Sinay. "The Infl...	<1%
13	Student papers	Sogang University	<1%
14	Internet	jurnal.ampta.ac.id	<1%
15	Publication	Asmawati Laede, Syahrir Mallongi, Amir Mahmud. "Analisis Pengaruh Gaya Kepe...	<1%
16	Student papers	Universitas Bangka Belitung	<1%
17	Internet	id.123dok.com	<1%
18	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
19	Internet	ejournal3.undip.ac.id	<1%
20	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
21	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
22	Internet	repository.itbwigalumajang.ac.id	<1%
23	Student papers	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	<1%
24	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
25	Publication	Christy Natalia Rondonuwu. "Strategi Pengembangan Wisata Kilapong Hills Di Ko...	<1%

26	Publication	Zaidan Nawfal. "Pengaruh Jumlah Jam Belajar Terhadap Nilai Siswa Dengan Meto...	<1%
27	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
28	Internet	ejournal.warunayama.org	<1%
29	Student papers	Universitas Terbuka	<1%
30	Internet	journal.ilmudata.co.id	<1%
31	Internet	repository.uindatokarama.ac.id	<1%
32	Student papers	Politeknik Pariwisata NHI Bandung	<1%
33	Student papers	Submitted on 1691803836498	<1%
34	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
35	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
36	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
37	Internet	jurnal.btp.ac.id	<1%
38	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	<1%
39	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%

40	Student papers	Universitas Muhammadiyah Palembang	<1%
41	Internet	fr.scribd.com	<1%
42	Student papers	Udayana University	<1%
43	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	<1%
44	Publication	Muslimah Muftiaturrahmah, Syamsul Alam, Bungatang Bungatang. "Pengaruh Et...	<1%
45	Publication	Prima Sani Br Bangun, Tohap Parulian Sihombing. "Pengaruh Literasi Keuangan ...	<1%
46	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	<1%
47	Student papers	Universitas Negeri Medan	<1%
48	Publication	Vanisa Rahma Anindya, Sulastiningsih Sulastiningsih. "Pengaruh Literasi Keuang...	<1%
49	Internet	de.slideshare.net	<1%
50	Internet	e-campus.iainbukittinggi.ac.id	<1%
51	Internet	j-las.lemkomindo.org	<1%
52	Internet	jurnal.darmajaya.ac.id	<1%
53	Internet	repository.unbari.ac.id	<1%

54	Internet	repository.usbykp.ac.id	<1%
55	Internet	123dok.com	<1%
56	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%
57	Internet	jurnal.umrah.ac.id	<1%
58	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
59	Internet	repositori.utu.ac.id	<1%
60	Internet	sefruitilmubyfahmimeisal.blogspot.com	<1%
61	Student papers	IAIN Purwokerto	<1%
62	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah	<1%
63	Student papers	Universitas Khairun	<1%
64	Internet	docobook.com	<1%
65	Publication	Denis Adriansyah, Vitriyan Espa, Ayu Umyana. "Pengaruh Norma Subjektif, Kemaj...	<1%
66	Publication	Muhammad Kafiul Kahfi, Achmad Fahim, M. Ya'qub. "Pengaruh Keragaman Prod...	<1%
67	Student papers	Universitas Pertamina	<1%

68	Internet	jurnal.ardenjaya.com	<1%
69	Internet	library.walisongo.ac.id	<1%
70	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
71	Publication	Rati Kamelia Ismiati, Wardana Wardana. "Analisis Strategi Penerapan Customer ...	<1%
72	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
73	Publication	Elis Teti Rusmiati, Mochamad Robby Fajar Cahya, Irwanti Gustina, Muhamad Han...	<1%
74	Publication	Irma Nurmala, Fauzi Arafat. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Agr...	<1%
75	Student papers	Padjadjaran University	<1%
76	Publication	Siti Rukoyah, Susilawati. "Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terha...	<1%
77	Student papers	University of Muhammadiyah Malang	<1%
78	Internet	emabis.unimal.ac.id	<1%
79	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
80	Internet	p2k.stekom.ac.id	<1%
81	Internet	www.riverwaystorytellingfestival.org	<1%

82	Publication	Prasetyo Catur Nugroho, Agus Suherman, Bogi Budi Jayanto, Yayan Hernuryadin,...	<1%
83	Internet	anzdoc.com	<1%
84	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
85	Internet	jicnusantara.com	<1%
86	Internet	journal.yrpioku.com	<1%
87	Publication	Muhammad Syahrul Nizam, Meyzi Heriyanto. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Har...	<1%
88	Publication	Novia Herlena, Elsy Okta Beriani, Fitriana Selvia, Ridha Ramadhany, Edward Melio...	<1%
89	Internet	dwinandaagunglaksono.blogspot.com	<1%
90	Internet	journal.jis-institute.org	<1%
91	Internet	jurnal.ugm.ac.id	<1%
92	Internet	repository.fe.unj.ac.id	<1%
93	Internet	repository.ppns.ac.id	<1%
94	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
95	Internet	repository.usd.ac.id	<1%

96	Internet	repository.usni.ac.id	<1%
97	Publication	Muhammad Dava Pradana, LMS Kristiyanti, Sri Laksmi Pardanawati. "Pengaruh E...	<1%
98	Internet	bkpsdmd.babelprov.go.id	<1%
99	Internet	eprints.ipdn.ac.id	<1%
100	Internet	eprints.unpam.ac.id	<1%
101	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
102	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
103	Internet	foreks-isei.org	<1%
104	Internet	garuda.ristekdikti.go.id	<1%
105	Internet	id.scribd.com	<1%
106	Internet	jurnal.ut.ac.id	<1%
107	Internet	media.neliti.com	<1%
108	Internet	penelitianpariwisata.id	<1%
109	Internet	repository.poltekpel-sby.ac.id	<1%

110	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
111	Internet	repository.upbatam.ac.id	<1%
112	Publication	Refiza Gita Duana, Gurawan Dayona Ismail. "Pengaruh Pengembangan Karir, Lin...	<1%
113	Student papers	Universitas Pamulang	<1%
114	Internet	adoc.pub	<1%
115	Internet	bengkulutoday.com	<1%
116	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
117	Internet	dspace.uir.ac.id	<1%
118	Internet	e-journal.ivet.ac.id	<1%
119	Internet	eprints.instiperjogja.ac.id	<1%
120	Internet	jurnalhamfara.ac.id	<1%
121	Internet	majalahpajak.net	<1%
122	Internet	mulpix.com	<1%
123	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%

124	Internet	repo.uinbukittinggi.ac.id	<1%
125	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
126	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
127	Internet	repository.unika.ac.id	<1%
128	Internet	repository.unisi.ac.id	<1%
129	Internet	www.monitorday.co.id	<1%
130	Internet	www.politeknikmbp.ac.id	<1%
131	Internet	www.batamnews.co.id	<1%
132	Internet	www.researchgate.net	<1%
133	Publication	Andi Baso Tenriumputakbir, Aspin Aspin, Eva Herik. "HUBUNGAN ANTARA KONSE...	<1%
134	Publication	Kadek Nanda Ari Rianti, Luh Putu Ratih Andhini, Nyoman Trisna Aryanata. "KOMI...	<1%
135	Publication	Meyliana Astriyantika, Enggar Dwi Cahyo. "Pemetaan Peran dan Kolaborasi Stake...	<1%
136	Publication	Neni Triana M., Farah Juniati Meutianingrum. "Pengaruh Halal Brand Image dan ...	<1%
137	Publication	Siti Julfa Sa'diah Putri, Muhammad Salman Al Farisi, Ermi Herawati. "Transparans...	<1%

138	Publication	Sri Kartika, Beni Azwar, Rahmad Iswanto, Hartini Hartini, Dina Hajja. "Pengaruh D...	<1%
139	Publication	Vira Sandayanti, Ade Utia Detty, Je Mino. "HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN K...	<1%
140	Internet	johannessimatupang.wordpress.com	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di berbagai negara. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Menurut *World Travel and Tourism Council* (*World Travel & Tourism Council, 2023*), sektor pariwisata global menyumbang lebih dari 9% terhadap PDB dunia dan menyediakan jutaan lapangan pekerjaan. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2023), sektor pariwisata Indonesia berhasil menyumbang lebih dari 4,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan target pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya. Potensi ini perlu diimbangi dengan pengelolaan destinasi wisata yang efektif, berkelanjutan, dan mampu melibatkan berbagai pihak terkait.

Stakeholders memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pariwisata, yang meliputi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Menurut Elista dan Rahman (2020), stakeholders merupakan individu maupun kelompok atau lembaga yang memiliki legitimasi untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program secara bersama-sama. Dalam konteks pengembangan pariwisata, salah satu peran utama stakeholders adalah merumuskan kebijakan serta menyusun perencanaan yang sistematis, seperti penyediaan dan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah guna mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, serta upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Selain itu, stakeholders juga berperan dalam menjaga keberlanjutan aktivitas pariwisata agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kolaborasi yang terjalin antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan sinergi yang mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing destinasi wisata, baik pada tingkat lokal maupun nasional.

Dalam konteks pengelolaan pariwisata, keterlibatan *stakeholders* menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. *Stakeholders* dalam industri pariwisata meliputi pemerintah, pengusaha, masyarakat lokal, komunitas, hingga wisatawan itu sendiri (Freeman & McVea, 2005). Kolaborasi antar pemangku kepentingan dibutuhkan untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan kompetitif. Tanpa adanya sinergi, potensi pariwisata yang ada

seringkali tidak dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, teori *stakeholder* menjadi kerangka penting dalam menganalisis pengelolaan wisata.

Partisipasi masyarakat lokal sebagai stakeholders dalam pengelolaan wisata seharusnya tidak hanya bersifat simbolis atau sekadar pelengkap dalam proses pengambilan keputusan, tetapi harus bersifat substantif dan aktif. Masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan destinasi wisata agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Bentuk keterlibatan mereka dapat terlihat melalui pengelolaan homestay, penyediaan jasa pemandu wisata, penjualan produk kerajinan, serta kuliner tradisional. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata. Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

Perkembangan pariwisata global menunjukkan adanya tren baru yang menekankan pada *sustainability* dan *community-based tourism*. Destinasi yang mampu beradaptasi dengan tren ini biasanya lebih menarik bagi wisatawan yang peduli pada keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal (Bramwell & Lane, 2011). Dalam konteks Pantai Nongsa, tren ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para *stakeholders*. Tanpa kolaborasi yang baik, Pantai Nongsa bisa tertinggal dari destinasi lain yang lebih siap menghadapi dinamika industri pariwisata modern. Dengan demikian, penelitian mengenai peran *stakeholders* menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan wisata Pantai Nongsa.

Pantai Nongsa, yang terletak di Kecamatan Nongsa, Kota Batam, merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pantai ini menawarkan keindahan alam yang memukau dengan hamparan pasir putih dan panorama laut yang menenangkan, serta aksesibilitas yang relatif mudah dijangkau dari pusat kota Batam. Kedekatannya dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia menjadikan kawasan ini strategis untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu, kawasan Nongsa juga memiliki nilai historis dan sosial yang penting, dengan keberagaman budaya serta aktivitas masyarakat pesisir yang khas. Potensi tersebut menjadikan Pantai Nongsa sebagai salah satu aset pariwisata unggulan yang perlu dikelola secara berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan daerah.

Pemanfaatan potensi pariwisata yang memberikan keuntungan memerlukan terciptanya iklim usaha yang kondusif guna menjamin keberlangsungan kegiatan pariwisata. Melalui pengelolaan yang optimal, diharapkan dapat menarik minat dunia usaha untuk melakukan

75 investasi. Dengan meningkatnya penanaman modal, aktivitas ekonomi akan mengalami pertumbuhan yang pada akhirnya memberikan dampak langsung, khususnya dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta mendukung peningkatan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, pengelolaan objek wisata perlu dilakukan secara optimal.

Meskipun memiliki potensi, pengelolaan wisata Pantai Nongsa menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi antar *stakeholders* dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan wisata. Pemerintah lebih berfokus pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sementara pelaku usaha cenderung menekankan pada keuntungan ekonomi. Di sisi lain, masyarakat lokal berharap pada peluang kerja dan pemberdayaan ekonomi, namun sering kali keterlibatannya masih terbatas (Tosun, 2000). Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik serta menghambat pengelolaan yang efektif.

Selain faktor koordinasi yang kurang efisien, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata juga masih menghadapi kendala. Partisipasi masyarakat sering terbatas oleh kurangnya akses informasi, keterbatasan kapasitas, dan dominasi pihak luar dalam pengambilan keputusan (Tosun, 2000). Padahal, partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan destinasi dan menciptakan rasa memiliki terhadap kawasan wisata (Cole, 2006). Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan Pantai Nongsa.

120
106 Keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat sangat bergantung pada beberapa faktor penting, seperti kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata, kapasitas sumber daya manusia lokal, dukungan kebijakan pemerintah, dan kemitraan yang terjalin antara berbagai pihak (Keliwar & Nurcahyo, 2015). Dalam hal ini, perlu adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan model pengelolaan wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

18 Tabel 1.1 Data Pengunjung Pantai Nongsa Dalam 6 (enam) Bulan

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	6.201
2.	Febuari	5.324

3.	Maret	4.967
4.	April	4.057
5.	Mei	6.995
6.	Juni	8.500

Sumber : Pengelola Pantai Nongsa

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran sejauh mana peran *stakeholders* memengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Nongsa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dengan memperkaya kajian tentang *stakeholders' theory* dalam konteks pariwisata lokal di Indonesia. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata. Dengan sinergi *stakeholders*, Pantai Nongsa dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga mendukung arah kebijakan pariwisata nasional yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batas masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi *stakeholder* terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam. *Stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal, pemerintah, dan UMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi *stakeholder* terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam?
2. Bagaimana pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam?
3. Apakah persepsi *stakeholder* mempengaruhi pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi persepsi *stakeholder* terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam
2. Untuk merencanakan bagaimana pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam
3. Untuk merekomendasikan persepsi *stakeholder* terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti :

Selama proses penelitian, peneliti mendapatkan informasi-informasi serta pengetahuan yang baru.

2. Manfaat bagi instansi :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi kampus untuk melaksanakan pengabdian Masyarakat di tempat wisata.

3. Manfaat bagi Pengelola Wisata :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pengelola Pantai untuk mengetahui peran Masyarakat dalam mengelola wisata Pantai.

1.6 Definisi Istilah

1. *Stakeholder* adalah seluruh pihak, baik individu maupun kelompok, yang memiliki kepentingan dan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas suatu organisasi atau proyek. Menurut (Freeman, 1984) *stakeholder* merupakan setiap pihak yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pariwisata, *stakeholders* meliputi pemerintah, masyarakat lokal, pelaku usaha, investor, komunitas, dan wisatawan yang berperan dalam proses pengembangan serta pengelolaan destinasi wisata.
2. Pengelolaan wisata adalah serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan dan operasional destinasi wisata, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan wisata mencakup kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha dalam merencanakan, mengatur, memfasilitasi, dan mengembangkan kawasan wisata Pantai Nongsa agar dapat berjalan secara efektif, efisien, serta ramah lingkungan dan sosial.
3. Persepsi merupakan salah satu konsep psikologis yang penting dalam memahami bagaimana seseorang menilai dan memberikan makna terhadap suatu objek, peristiwa, atau lingkungan di sekitarnya. Menurut (Robbins, S. P., & Judge, 2017), *persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan mereka*. Artinya, persepsi tidak hanya bergantung pada stimulus yang diterima oleh pancaindra, tetapi juga pada pengalaman, nilai, dan harapan individu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Stakeholders

2.1.1 Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* dikemukakan oleh (Freeman, 1984) dalam karyanya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, yang menyatakan bahwa dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu organisasi. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap keberlangsungan organisasi, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga pihak-pihak lain seperti Masyarakat, pemerintah, karyawan, pelanggan, maupun kelompok usaha lainnya. Dalam konteks pariwisata, teori *stakeholder* menjadi landasan konseptual untuk memahami hubungan dan peran berbagai aktor yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata agar tercipta pengembangan yang berkelanjutan dan inklusif.

2.1.2 Bagian Stakeholders

Menurut (Timothy, 2007), penerapan teori *stakeholder* dalam pariwisata mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu destinasi wisata serta menentukan peran *stakeholder* dalam mendukung keberlanjutan kegiatan pariwisata. Dalam pengelolaan wisata pantai, *stakeholder* utama yang berperan dalam menjaga dan mendukung keberlangsungan pariwisata ialah masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha kecil menengah (UMKM) yang bertanggung jawab di sekitar kawasan wisata.

Masyarakat lokal sendiri merupakan *stakeholder* yang memiliki hubungan langsung dengan sumber daya wisata karena mereka tinggal dan beraktivitas di sekitar kawasan wisata pantai. Menurut (Wibowo, A., Barusman, A. R. P., & Warganegara, 2020) masyarakat lokal berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, sekaligus dapat menjadi penerima manfaat ekonomi dari aktivitas wisata. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata juga memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi yang berakhir meningkatkan keberlanjutan pengelolaan wisata pantai.

Pemerintah sendiri memiliki peran sebagai regulator, fasilitator, dan pengawas dalam pengelolaan wisata pantai. Menurut penelitian (Indrianto et al., 2016) pemerintah memiliki peranan strategis dalam mengembangkan citra destinasi wisata melalui kebijakan branding dan kemitraan dengan sektor swasta serta masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan freeman yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya

bergantung pada kemampuan untuk membangun hubungan saling menguntungkan dengan para *stakeholders*.

Adapun pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan *stakeholder* penting dalam ekosistem pariwisata karena berperan langsung dalam menyediakan layanan pendukung seperti akomodasi, kuliner, suvenir, serta aktivitas ekonomi kreatif di destinasi wisata. Menurut (Koe & Azhar, 2025) keterlibatan kegiatan UMKM dalam kegiatan pariwisata dipengaruhi oleh orientasi terhadap *stakeholder* dan praktik tanggung jawab sosial (CSR) yang mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. UMKM sendiri tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas. Dengan demikian, peran aktif pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan UMKM sebagai pelaku ekonomi lokal merupakan manifestasi konkret dari penerapan teori *stakeholder* dalam konteks keberlangsungan pariwisata.

2.1.3 Indikator *Stakeholder*

Dalam upaya mewujudkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, penting untuk memahami sejauh mana peran dan kontribusi para *stakeholder* dalam suatu destinasi wisata. *Stakeholder* tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang terlibat secara langsung, tetapi juga sebagai penentu keberhasilan pengelolaan melalui tingkat partisipasi, pengaruh dan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Menurut keberhasilan suatu organisasi atau program sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk membangun hubungan yang efektif antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam konteks pengelolaan wisata pantai, analisis terhadap indikator *stakeholder* menjadi penting untuk menilai sejauh mana setiap lokal, pemerintah maupun pelaku usaha (UMKM) berperan aktif dalam mendukung pengembangan destinasi secara inklusif dan berkelanjutan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada tiga aspek utama, yaitu partisipasi, pengaruh, dan tanggung jawab sosial. Ketiga indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat partisipasi, kapasitas pengaruh, serta komitmen sosial masing-masing *stakeholder* terhadap pengelolaan destinasi wisata. Melalui ketiga indikator ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika hubungan antar-*stakeholder* serta kontribusinya terhadap keberhasilan pengelolaan wisata pantai secara berkelanjutan.

Partisipasi mencerminkan sejauh mana *stakeholder* berpartisipasi dalam perencanaan, pengambilan keputusan, hingga implementasi kegiatan pariwisata. Menurut (Aas et al., 2005), partisipasi yang aktif dapat meningkatkan rasa memiliki, terhadap destinasi wisata dan

memperkuat legitimasi sosial dalam pengelolaan sumber daya pariwisata. Dalam konteks wisata pantai, ketetlibaran *stakeholders* ini menjadi kunci penting agar pengembangan wisata berjalan sesuai kebutuhan lokal.

Pengaruh sebagai indikator menggambarkan kemampuan *stakeholder* dalam memengaruhi arah kebijakan, keputusan, serta hasil dari kegiatan pariwisata. (Mitchell et al., 1997) menyatakan bahwa pengaruh dapat berasal dari otoritas formal, kekuatan ekonomi, maupun legitimasi sosial. Misalnya pemerintah, pemerintah memiliki pengaruh tinggi sebagai pembuat kebijakan dan penyedia infrastruktur, sedangkan pelaku usaha berpengaruh melalui kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, keseimbangan pengaruh antar *stakeholder* perlu dijaga agar pengelolaan wisata tidak didominasi oleh pihak tertentu.

Adapun tanggung jawab sosial menekankan pentingnya kesadaran *stakeholder* untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut (Koe & Azhar, 2025) penerapan tanggung jawab sosial oleh pelaku usaha terutama UMKM, terbukti mampu meningkatkan kinerja ekonomi sekaligus memperkuat dukungan dari masyarakat. Dalam pengelolaan wisata pantai, tanggung jawab sosial ini tercermin dari upaya menjaga kelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pemerataan manfaat ekonomi bagi seluruh pihak. Dengan demikian, indikator ini saling berkaitan dalam menciptakan sistem pengelolaan wisata yang berkelanjutan, partisipatif, dan adil.

2.2 Pengelolaan Wisata

2.2.1 Definisi Pengelolaan Wisata

Pengelolaan wisata merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan serta mempertahankan keberlanjutan destinasi wisata. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pariwisata yang berlangsung di suatu daerah. Menurut (Wibowo et al., 2023), pengelolaan wisata tidak hanya berfokus pada pengembangan daya tarik wisata semata, tetapi juga melibatkan pengaturan terhadap fasilitas pendukung, peningkatan aksesibilitas, serta promosi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan wisata berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya secara berimbang bagi seluruh pihak yang terlibat.

2.2.2 Bagian Pengelolaan Wisata

Pengelolaan wisata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. Menurut (Inskeep,

1991), pengelolaan wisata bertujuan untuk memastikan agar kegiatan pariwisata berjalan seimbang antara kepentingan wisatawan, masyarakat lokal, dan pelestarian lingkungan. Proses pengelolaan ini melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat, yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi. Dengan demikian, pengelolaan wisata tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan lingkungan yang saling terintegrasi.

Bagian pertama dari pengelolaan wisata adalah perencanaan (planning), yaitu proses merancang arah dan strategi pengembangan destinasi wisata. Perencanaan mencakup identifikasi potensi wisata, penetapan tujuan, penyusunan kebijakan, dan penentuan prioritas pengembangan. Menurut (Gunn & Var, 2002) perencanaan yang baik harus memperhatikan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*), kebutuhan wisatawan, serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Perencanaan ini menjadi fondasi utama agar pembangunan pariwisata dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan.

Selanjutnya adalah pengorganisasian, yang berkaitan dengan pengaturan struktur kelembagaan dan pembagian tanggung jawab antar *stakeholder*. Dalam hal ini peran *stakeholder* perlu diatur secara jelas agar setiap *stakeholder* dapat berkontribusi secara optimal dalam pengelolaan destinasi wisata. (Goeldner, C. R., & Ritchie, 2012) menekankan bahwa kolaborasi antar aktor menjadi kunci keberhasilan destinasi wisata, terutama dalam menjaga koordinasi dan efisiensi pengelolaan.

Dalam bagian pengelolaan wisata juga terdapat pengawasan dan evaluasi yang bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan program serta memastikan pengelolaan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data, umpan balik dari wisatawan, dan pengukuran kinerja destinasi secara berkala. Menurut (Inskip, 1991) pengawasan yang berkelanjutan penting untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan langkah perbaikan di masa mendatang. Melalui sistem pengawasan dan evaluasi yang baik, pengelola dapat menjaga mutu pelayanan, kelestarian lingkungan, serta keberlanjutan destinasi wisata secara keseluruhan.

2.2.3 Indikator Pengelolaan Wisata

Dalam menilai efektivitas pengelolaan wisata, tentunya diperlukan sejumlah indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana destinasi dikelola dengan baik. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi fasilitas wisata, kepuasan pengunjung, kebersihan lingkungan, dan tata kelola. Keempat indikator ini dianggap representatif karena mencerminkan aspek pelayanan, kenyamanan, dan keberlanjutan suatu destinasi.

Fasilitas merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Menurut (Gunn & Var, 2002), fasilitas wisata meliputi seluruh sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas wisatawan, seperti akses jalan, tempat parkir, toilet, area istirahat, serta pusat informasi. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan saat berkunjung. Fasilitas juga berfungsi sebagai daya tarik tambahan dan menjadi tolak ukur kesiapan destinasi dalam memberikan layanan terbaik. Oleh karena itu, pengelola destinasi harus memastikan bahwa penyediaan fasilitas dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

11
71
Kepuasan wisata juga merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kualitas pengelolaan destinasi. Menurut (Kotler et al., 2017), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul setelah membandingkan antara harapan dengan pengalaman yang diterima. Dalam konteks pariwisata, kepuasan muncul ketika wisatawan merasa puas terhadap pelayanan, fasilitas, dan suasana destinasi yang dikunjungi. Kepuasan wisatawan menjadi faktor utama dalam menciptakan loyalitas dan rekomendasi positif terhadap destinasi tersebut. Oleh karena itu, pengelola harus memperhatikan aspek pelayanan, keramahan, kenyamanan, serta keamanan sebagai elemen pembentuk kepuasan pengunjung.

128
25
Kebersihan merupakan indikator yang mencerminkan kualitas pengelolaan destinasi dari segi kenyamanan dan kesehatan lingkungan. Menurut (UNWTO, 2005) pengelolaan kebersihan yang baik tidak hanya meningkatkan citra destinasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari pariwisata berkelanjutan. Lingkungan yang bersih menciptakan kenyamanan bagi wisatawan serta mengurangi dampak negatif terhadap alam. Oleh karena itu, pengelola perlu menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, menyediakan fasilitas kebersihan, dan melibatkan masyarakat serta wisatawan dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Upaya menjaga kebersihan juga berperan penting dalam mempertahankan daya tarik utama destinasi, terutama pada objek wisata alam seperti pantai atau taman (Inskeep, 1991).

Pengelolaan wisata sebagai indikator terakhir mengacu pada sistem pengaturan dan pembagian peran antar pemangku kepentingan dalam mengelola destinasi secara efektif. Menurut bramwell, tata kelola yang baik menuntut adanya prinsip transparansi, akuntabilitas partisipasi, dan keberlanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta diperlukan agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara partisipatif dan berkeadilan. Tata kelola yang efektif juga memastikan bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan pengelolaan wisata dijalankan secara efisien dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang.

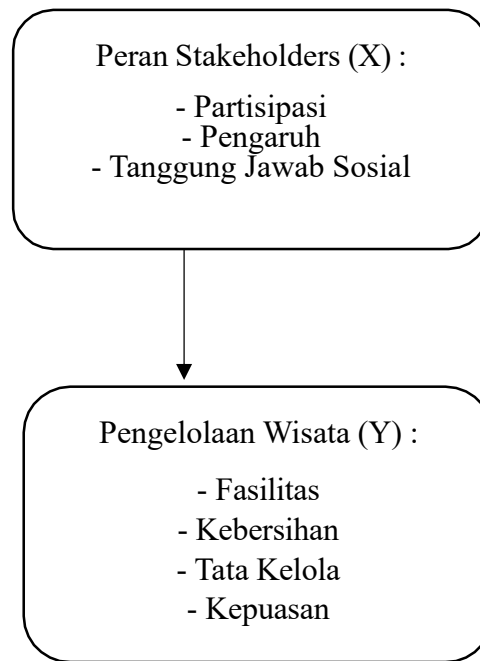
2.3 Kajian Empiris

Tabel 2.1 Kajian Empiris

Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
Analisis Persepsi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lemo-Lemo, Bulukumba, Sulawesi Selatan (Nurazizah et al., 2024)	100% masyarakat setuju dengan potensi pengembangan, namun persepsi terhadap aksesibilitas (44,51%) dan fasilitas pelengkap (39,12%) sangat rendah, menunjukkan kesenjangan manajemen yang spesifik	Penelitian ini bersifat diagnostik dan preskriptif. Penelitian ini menggunakan persepsi sebagai alat untuk mendiagnosa masalah dan kemudian menyarankan strategi baru. Sementara penelitian penulis berfokus pada pengaruh kausal (sebab-akibat), yaitu bagaimana persepsi <i>stakeholder</i> yang sudah ada mempengaruhi praktik pengelolaan yang sedang berjalan saat ini, bukan untuk merumuskan strategi baru.
Persepsi Masyarakat tentang Dampak Ekowisata di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur (Sayektiningsih, 2019)	Persepsi positif terhadap dampak ekowisata berkorelasi signifikan dengan perilaku pro-ekowisata (dukungan & partisipasi). Terdapat dimensi gender: perempuan lebih antusias berpartisipasi.	Penelitian ini menghubungkan persepsi dengan perilaku individu atau kelompok, yang merupakan salah satu bagian kecil dari pengelolaan. Sementara judul penulis memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu melihat pengaruh persepsi terhadap pengelolaan secara keseluruhan, yang mencakup kebijakan, tata kelola, alokasi sumber daya, dan strategi operasional, tidak hanya sebatas perilaku partisipatif.

Strategi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pantai Labuan Haji, Lombok Timur (Murdana, 2025)	Kelemahan internal utama adalah Pokdarwis yang tidak aktif dan kurangnya kapasitas masyarakat untuk mengelola. Persepsi ini diterjemahkan menjadi strategi untuk penguatan kelembagaan dan SDM.	Penelitian ini adalah penelitian preskriptif. Penelitian ini menggunakan masukan dari <i>stakeholder</i> untuk membuat strategi baru. Penelitian penulis tidak bertujuan membuat strategi baru, melainkan menganalisis dan membuktikan bagaimana persepsi yang ada saat ini telah membentuk atau mempengaruhi pengelolaan yang sudah berjalan.
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Ekowisata di Mangrove Center Tuban, Jawa Timur (Rahmawati & Cintamulya, 2020)	Persepsi dan partisipasi masyarakat dinilai "baik". Faktor kunci adalah adanya peluang ekonomi dan peran aktif lembaga pengelola (Yayasan MCT) yang mengorganisir kelompok tani.	Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya menggambarkan kondisi persepsi dan partisipasi yang ada. Penelitian ini tidak menguji atau membuktikan adanya hubungan pengaruh antara persepsi tersebut terhadap cara yayasan mengelola tempat wisata itu.
Kolaborasi Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Menuju Desa Wisata Kategori Maju Di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis (Abdul Sadad, Harapan Tua Ricky Freddy Simanjuntak, Nurlaila Meilani & Meiwanda, 2023)	Menemukan kurangnya kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi penghambat utama pengelolaan wisata. Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman masyarakat dan aparat desa tentang pentingnya kolaborasi meningkat secara signifikan.	Variabel utamanya adalah kolaborasi (tindakan kerja sama), bukan persepsi. Penelitian ini merupakan laporan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memperbaiki sebuah kondisi (kurangnya kolaborasi), bukan menganalisis pengaruh dari sebuah variabel (persepsi) terhadap variabel lain (pengelolaan).

2.4 Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis

- **H₀:** Persepsi *Stakeholders* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan wisata.
- **H₁:** Persepsi *Stakeholders* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan wisata.

2

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah ringkasan keseluruhan perencanaan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperkirakan sejumlah potensi hambatan yang mungkin timbul. Karena ini adalah metode pengumpulan data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, desain penelitian menjadi penting. Selain itu, desain penelitian merupakan alat untuk mengelola variabel-variabel penting di lapangan. Dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian kuantitatif, mengembangkan desain penelitian merupakan langkah yang penting. Sebagai pedoman atau mentor bagi peneliti selama menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan metodologinya, penulis menggunakan gaya penelitian kuantitatif dalam penelitian ini.

(Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, 2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi terorganisir yang mengkuantifikasi informasi untuk memungkinkan generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2013), metode kuantitatif dalam bukunya disebut sebagai metode tradisional karena sudah digunakan sejak lama sehingga sudah mendarah daging dalam metodologi penelitian. Karena berpijak pada positivisme, maka pendekatan ini dikenal dengan sebutan pendekatan positivistik. Karena statistik digunakan untuk analisis dan data penelitian disajikan sebagai data numerik, pendekatan ini dikenal sebagai metode kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (bebas) yaitu Persepsi *Stakeholders* (X) serta satu variabel dependen (terikat) yaitu Pengelolaan wisata (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah pengunjung Pantai Nongsa yang pernah atau sedang berkunjung. Sedangkan untuk jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Prof. Dr. Sugiyono menegaskan bahwa sampel merupakan gambaran yang merepresentasikan ukuran dan karakteristik suatu populasi. Penggunaan sampel dapat dilakukan apabila populasi yang diteliti terlalu besar untuk dikaji secara menyeluruh, baik karena keterbatasan sumber daya, waktu, maupun tenaga. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati atau mempelajari sebagian objek daripada harus melihat populasi atau objek secara keseluruhan. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 36.044 Orang berdasarkan hasil perhitungan jumlah pengunjung Pantai Nongsa Batam selama 6 (enam) bulan.

Besar kecilnya atau banyaknya sampel yang diperlukan dapat dipastikan dengan menggunakan rumus perhitungan statistic. Rumus Slovin dapat digunakan sebagai format

77

3

6

27

138

41

55

16 untuk menentukan besarnya sampel dari suatu populasi yang diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{36.044}{1+36,044(0,1)^2} = \frac{36.044}{1+36,044(0,01)} = \frac{36.044}{1+360,44} = \frac{36.044}{361,44} = 99,73$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

N : Jumlah populasi peneliti

e : error level

Setelah menggunakan rumus slovin didapatkan total sampel yang diambil sebanyak 100 Orang.

37 3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian ini merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif, karena operasional variabel ini menjelaskan bagaimana setiap variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dapat diukur secara empiris di lapangan. Melalui operasionalisasi variabel, peneliti dapat membuat indikator yang bersifat abstrak menjadi indikator yang dapat diukur menggunakan instrumen tertentu, yaitu kuisioner (Sugiyono, 2019).

57 Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu, variabel independen (X) persepsi *stakeholders* dan variabel dependen (Y) pengelolaan wisata. Variabel persepsi *stakeholders* berperan sebagai faktor yang mempengaruhi sedangkan pengelolaan wisata merupakan variabel yang dipengaruhi.

84 Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Likert
Persepsi <i>Stakeholders</i> (X)	Persepsi <i>stakeholders</i> diukur melalui tingkat partisipasi, pengaruh, dan tanggung jawab sosial	1. Partisipasi 2. Pengaruh 3. Tanggung jawab sosial	Likert 1-5

	dalam mendukung pengelolaan wisata Pantai Nongsa.		
Pengelolaan Wisata (Y)	Pengelolaan wisata diukur dari segi kualitas fasilitas, kepuasan pengunjung, kebersihan lingkungan, dan tata kelola wisata Pantai Nongsa.	1. Fasilitas 2. Kepuasan Pengunjung 3. Kebersihan Lingkungan 4. Tata Kelola	Likert 1-5

Sumber: Olahan peneliti 2025

3.3.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel berfungsi untuk memberikan nilai terhadap suatu indikator agar dapat dibandingkan dan dianalisis secara sistematis dan dapat diolah secara statistik. Melalui skala pengukuran, setiap indikator dalam variabel dapat dinilai berdasarkan intensitas, frekuensi, atau tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuisioner (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap pernyataan pada variabel X dan Y. Skala ini memberikan penilaian dengan pengukuran jawaban sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan terkait persepsi *stakeholders* dan pengelolaan wisata.

3.3.3 Jenis Data

3.3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, dengan cara observasi, wawancara, dan lain-lain.

3.3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang kepribadiannya dan apa yang diketahuinya. Studi ini menggunakan kuesioner tertutup dan berskala, yang berarti responden sebanyak 100 orang hanya perlu mengisi pernyataan di kolom jawaban yang tersedia. Untuk menggunakan skala dan pilihan jawaban yang tersedia, skala likert digunakan. Skala ini terdiri dari lima tingkatan jawaban yang berkaitan dengan kesetujuan responden terhadap pernyataan. Responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia berdasarkan perasaan dan pengalaman mereka. Setiap item pertanyaan memiliki skala likert yang menunjukkan tanggapan dari sangat positif sampai negatif.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan informasi dan fakta dengan mencari dan menemukan bukti. Selain itu, gambar dapat menangkap dan menggambarkan kejadian secara real-time, menjadikannya sumber informasi yang berharga. Namun karena masyarakat akan curiga, peneliti tidak boleh sembarangan menggunakan webcam sebagai metode pengambilan data. Dokumen yang dikumpulkan akan mendukung interpretasi dan pengkajian data (Adawiyah, 2020)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lain terkumpul. Tahap ini meliputi proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel penelitian, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, pengolahan data guna menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan kesimpulan, data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Ini berarti penelitian difokuskan pada analisis data berbentuk angka atau numerik melalui pendekatan ilmiah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan penting antar faktor yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang

memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian.

3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu alat ukur dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengukuran dari objek atau variabel layak untuk dilakukan pengukuran dan pengujian. Dari penelitian ini kuisioner yang digunakan dalam mengukur keadaan responden akan diuji menggunakan spss sehingga dapat diketahui apakah kuisioner tersebut valid atau tidak untuk di lanjutkan

Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap variabel dengan jumlah atau total variabel yang ada dengan metode *Product Moment Coefficient Of Correlation (Pearson)* dengan bantuan SPSS version 27.0. Berikut rumus koefisien korelasi *Product Moment Coefficient Of Correlation (Pearson)*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

= Jumlah perkalian variabel x dan y

= Jumlah nilai variabel x

= Jumlah nilai variabel y

= Jumlah pangkat dua nilai variabel x

= Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya nilai sampel

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa. Menurut (Khairinal, 2016) Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan konsistensi dari suatu variabel. Tujuannya untuk mengukur apakah pengukuran diulangi dua ataupun lebih sehingga pengukuran bersifat tetap, kredibel dan bebas dari kesalahan selama pengukuran

dan pengujian. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dikhususkan dengan metode uji *Cronbach Alpha* dengan SPSS. Jika nilai *Cronbach alpha* tersebut kurang dari ($<$) 0,6 maka data tersebut termasuk dalam tingkat reliabilitas yang rendah. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih dari ($>$) 0,7 maka tingkat reliabilitas termasuk tinggi dan kredibel atau reliabel dalam pengujian. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= jumlah butir pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	= jumlah varian pada butir
$\sigma 1^2$	= varian total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Khairinal, 2016) tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak didalam menggunakan metode regresi. Distribusi data normal atau data statistik yang tersebar pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal merupakan tanda dari model regresi yang bagus.

2. Uji Linieritas

Menurut (Khairinal, 2016) uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat benar-benar mengikuti garis lurus. Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka model regresi yang digunakan dianggap tidak sesuai karena tidak mampu merepresentasikan hubungan sebenarnya di dalam data. Oleh karena itu, pengujian linearitas menjadi langkah penting sebelum melakukan analisis regresi, agar model yang digunakan tidak mengalami kesalahan spesifikasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian dalam asumsi klasik pada analisis regresi linear yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians

residual dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai variabel independen. Sebaliknya, apabila varians residual tidak menunjukkan kestabilan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi kurang efisien.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi linear Sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2019) regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dengan menggunakan persamaan garis lurus (*linear equation*). Analisis ini bermanfaat untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu faktor terhadap variabel lain secara parsial dan terarah.

Secara matematis, persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- **Y** = variabel dependen (variabel terikat)
- **X** = variabel independen (variabel bebas)
- **a** = konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)
- **b** = koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap satu satuan perubahan X)

1. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2018), uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Tujuan utama uji-t adalah untuk mengetahui apakah koefisien regresi (b) dari setiap variabel bebas berbeda secara signifikan dari nol, menguji hipotesis penelitian parsial yaitu pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk menentukan apakah variabel tersebut layak dimasukkan dalam model regresi. Rumus Uji T menurut Priyatno (Harwandi, 2019) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah *sample*

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dari variabel yang tidak bergantung. Rentang nilai koefisien bervariasi dari nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya menurut Sugiyono (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai r^2 mendekati 0 maka pengaruhnya semakin kecil.
2. Jika nilai r^2 mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Nongsa yang terletak di sepanjang Pasir Kampung Nongsa, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2025. Penulis melakukan penelitian ini di Pantai Nongsa karena ini merupakan salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi di Kota Batam dan berada di urutan ketiga sebagai destinasi wisata terbaik di Kota Batam menurut *TripAdvisor*.

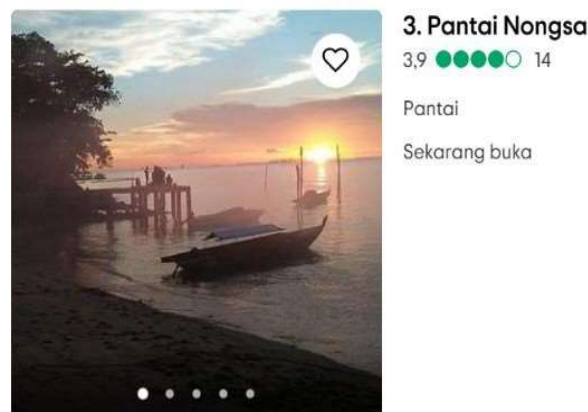
Pantai Nongsa, yang terletak di ujung utara Pulau Batam, bukan hanya dikenal karena pesona alamnya yang indah dengan pasir putih dan pemandangan langsung ke Singapura, tetapi juga menyimpan sejarah panjang yang terkait erat dengan perkembangan peradaban Melayu di Kepulauan Riau. Nama “Nongsa” diambil dari tokoh Melayu berpengaruh bernama Nong Isa, seorang bangsawan keturunan Kesultanan Riau-Lingga yang pada awal abad ke-19 diberi mandat oleh Sultan Riau untuk membuka wilayah baru di Pulau Batam. Kala itu, Pulau Batam hanyalah sebuah pulau kecil yang belum banyak tersentuh pembangunan, dipenuhi hutan dan lahan kosong tanpa struktur pemukiman yang jelas.

Dengan tekad dan visi jauh ke depan, Nong Isa memulai pembangunan di kawasan

pesisir timur laut Batam, yang kini dikenal sebagai Nongsa. Ia membuka lahan, mengatur permukiman masyarakat, dan membentuk sistem sosial serta ekonomi sederhana di wilayah tersebut. Dari sinilah tonggak awal peradaban di Batam mulai berdiri. Peran Nong Isa sangat penting karena ia tidak hanya membuka wilayah baru, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya Melayu, sistem pemerintahan lokal, serta hubungan dagang dengan wilayah-wilayah tetangga.

Sebutan “Nongsa Tua” yang diberikan oleh masyarakat setempat bukan sekadar penanda usia wilayah ini, tetapi juga mencerminkan rasa hormat terhadap warisan sejarah dan perjuangan tokoh pendirinya. Hingga kini, sisa-sisa sejarah tersebut masih bisa dirasakan, baik dari cerita lisan masyarakat, peninggalan budaya, maupun suasana kultural yang masih kental dengan nuansa Melayu. Pemerintah setempat juga terus berupaya menjaga nilai-nilai sejarah ini agar tidak tergerus oleh modernisasi dan pesatnya pembangunan pariwisata. Kini, Pantai Nongsa telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Batam, lengkap dengan resort mewah, fasilitas wisata bahari, dan akses mudah dari Singapura. Namun, di balik segala modernitas yang ditawarkan, Pantai Nongsa tetap menyimpan jejak sejarah panjang yang menjadi fondasi penting dalam terbentuknya identitas masyarakat Batam dan warisan budaya Melayu di Kepulauan Riau.

Gambar 3.1 Review *TripAdvisor*
Sumber : *TripAdvisor*



59

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Observasi						
2.	Latar Belakang Masalah						
3.	Tinjauan Masalah						
4.	Metodologi Penelitian						
5.	Seminar Proposal						
6.	Revisi Proposal						

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

4.1.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kuesioner yang disebar untuk mengukur keadaan responden. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Pada penelitian ini terdapat 100 responden dan kriteria uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 5%, sehingga r tabel yang didapatkan ada 0,197.

Variable X1	R. Hitung	R. Tabel	Validitas
A1	.681**	0.197	valid
A2	.682**	0.197	valid
A3	.810**	0.197	valid
A4	.669**	0.197	valid
A5	.761**	0.197	valid
A6	.741**	0.197	valid
A7	.478**	0.197	valid
A8	.555**	0.197	valid

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Persepsi *Stakeholders*

Melihat data yang disajikan dalam tabel 4.1, Hasil uji validitas variabel Persepsi *Stakeholders* didapatkan dari uji menggunakan SPSS menampilkan bahwa r hitung untuk semua butir kuesioner lebih besar dibandingkan r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa butir kuesioner yang diajukan untuk variabel peran masyarakat lokal secara keseluruhan adalah valid.

Variable X1	R. Hitung	R. Tabel	Validitas
B1	.783**	0.197	valid
B2	.800**	0.197	valid
B3	.683**	0.197	valid
B4	.602**	0.197	valid
B5	.568**	0.197	valid
B6	.595**	0.197	valid
B7	.770**	0.197	valid
B8	.698**	0.197	valid

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Pengelolaan Wisata

Melihat data yang disajikan dalam tabel 4.2, hasil uji validitas variabel pengelolaan wisata didapatkan dari uji menggunakan SPSS, menampilkan bahwa r hitung untuk semua butir kuesioner lebih besar dibandingkan r tabel. Maka disimpulkan bahwa butir kuesioner untuk variabel pengelolaan wisata secara keseluruhan adalah valid.

4.1.1.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan *Cronbach Alpha* < 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	8

Gambar 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Stakeholders

Dapat dilihat dalam gambar 4.1 yang memaparkan hasil uji reliabilitas variabel persepsi *stakeholders* memiliki nilai sebesar $0,832$. Dimana nilai $0,832$ lebih besar dari ($>$) $0,6$ (α) sehingga dikatakan bahwa variabel persepsi *stakeholders* adalah reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	8

Gambar 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Wisata

Dapat dilihat dalam gambar 4.2 yang memaparkan hasil uji reliabilitas variabel Pengelolaan Wisata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842. Dimana nilai 0,842 lebih besar dari ($>$) 0,6 (α) sehingga dikatakan bahwa variabel Pengelolaan Wisata adalah reliabel.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Suatu model regresi variabel residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika menampilkan nilai signifikansi diatas 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.4173772
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.065
	Negative		-.099
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.017
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.017
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.013
		Upper Bound	.020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menampilkan angka sebesar 0,017. Dimana angka ini lebih kecil dari 0,05. Maka data dinyatakan variabel dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

4.1.2.2 Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* melalui analisis *ANOVA* pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity*, dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear, sedangkan

jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak sepenuhnya linear.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SUMY * SUMX	Between Groups	(Combined)	2101.523	21	100.073	7.600	<.001
		Linearity	1196.751	1	1196.751	90.889	<.001
		Deviation from Linearity	904.772	20	45.239	3.436	<.001
	Within Groups		1027.037	78	13.167		
	Total		3128.560	99			

Gambar 4.4 Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan hubungan antara persepsi stakeholders dan pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam dari bentuk garis lurus, sehingga hubungan kedua variabel tersebut tidak sepenuhnya bersifat linear. Namun demikian, hasil uji *Linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan secara umum antara kedua variabel.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis residual hasil regresi, yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi variabel dependen. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.1380	46.1235	37.1200	3.47684	100
Residual	-16.13798	9.86856	.00000	4.41738	100
Std. Predicted Value	-3.159	2.590	.000	1.000	100
Std. Residual	-3.635	2.223	.000	.995	100

a. Dependent Variable: SUMY

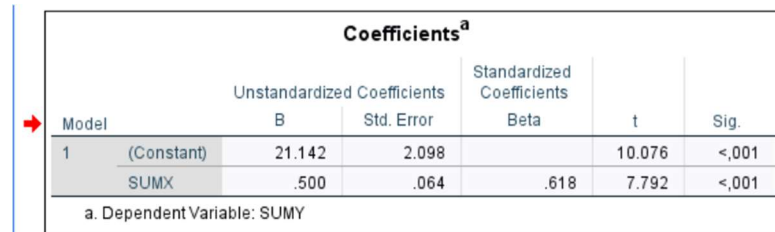
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis residual yang ditunjukkan pada tabel *Residuals Statistics*, diperoleh nilai *mean* residual sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa residual menyebar secara seimbang di sekitar nilai nol dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

4.1.3.1 Uji-t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan terhadap variabel persepsi *stakeholders* sebagai variabel independen dan pengelolaan wisata sebagai variabel dependen.



Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.142	2.098		10.076	<.001
	SUMX	.500	.064	.618	7.792	<.001

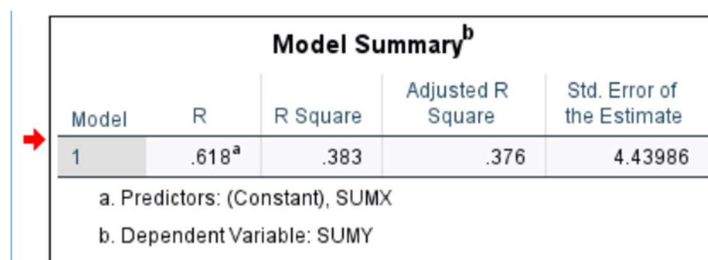
a. Dependent Variable: SUMY

Gambar 4.6 Hasil Uji-t

Pada gambar 4.6 menampilkan data hasil uji t untuk variabel persepsi *stakeholders* terhadap variabel pengelolaan wisata. Sesuai dengan gambar tersebut hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,792 dimana t tabel yang didapatkan adalah sebesar 1,984. Diikuti pula dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *stakeholders* terhadap pengelolaan wisata.

4.1.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan R Square (R^2) yang memiliki rentang nilai antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.383	.376	4.43986

a. Predictors: (Constant), SUMX
b. Dependent Variable: SUMY

Gambar 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada gambar 4.7, diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,383. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi *stakeholders* memberikan kontribusi sebesar 38,3% terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam.

Sementara itu, 61,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara persepsi stakeholders dan pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam secara memadai.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi *stakeholders* memiliki peranan yang penting dan signifikan terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan-temuan statistik yang diperoleh serta mengaitkannya dengan teori dan kondisi empiris di lapangan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel persepsi *stakeholders* dan variabel pengelolaan wisata memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,197. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel persepsi *stakeholders* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832 dan variabel pengelolaan wisata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang dapat diterima, yaitu 0,6. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga jawaban responden dapat dipercaya dan stabil apabila pengukuran dilakukan kembali pada kondisi yang serupa.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun demikian, dalam penelitian sosial, khususnya yang melibatkan persepsi dan perilaku masyarakat, kondisi ini masih dapat ditoleransi, terutama karena jumlah sampel yang relatif besar serta didukung oleh hasil uji asumsi klasik lainnya yang memenuhi syarat.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya penyimpangan hubungan antara persepsi *stakeholders* dan pengelolaan wisata dari bentuk garis lurus secara sempurna. Meskipun demikian, nilai signifikansi pada uji *Linearity* juga menunjukkan hubungan linear

yang signifikan secara umum. Artinya, secara keseluruhan terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi stakeholders dan pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) residual sebesar 0,000 dengan pola penyebaran residual yang berada di sekitar angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,792 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,984, serta diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi stakeholders berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi stakeholders terhadap pengelolaan wisata, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan wisata yang dirasakan. Persepsi stakeholders mencerminkan tingkat pemahaman, keterlibatan, dan penilaian masyarakat serta pihak terkait terhadap aktivitas pariwisata yang berlangsung. Oleh karena itu, persepsi yang positif akan mendorong dukungan aktif terhadap pengelolaan wisata, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,383. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi stakeholders mampu menjelaskan sebesar 38,3% variasi dalam pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam. Sementara itu, sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, antara lain kebijakan pemerintah, ketersediaan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, promosi pariwisata, serta dukungan investasi.

Hasil ini menegaskan bahwa persepsi stakeholders memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pengelolaan wisata, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Dengan kata lain, pengelolaan wisata yang optimal memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai aspek pendukung lainnya.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dan *stakeholders* di sekitar Pantai Nongsa Batam telah menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik dalam mendukung aktivitas pariwisata. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti

9

penyediaan makanan dan minuman, jasa penginapan, serta jasa wisata lainnya, sekaligus berperan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Namun, efektivitas peran *stakeholders* tersebut sangat bergantung pada adanya dukungan berupa pelatihan, penyuluhan, serta ruang partisipasi yang memadai dari pihak pengelola dan pemerintah. Tanpa dukungan yang berkelanjutan, potensi kontribusi *stakeholders* dalam pengelolaan wisata tidak dapat dimaksimalkan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi stakeholders terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi stakeholders dan pengelolaan wisata telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dinyatakan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten.
2. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara umum telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Meskipun data tidak sepenuhnya berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel tidak sepenuhnya linear, namun secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana melalui uji t memperlihatkan bahwa persepsi stakeholders memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,792 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
4. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,383 menunjukkan bahwa persepsi stakeholders memberikan kontribusi sebesar 38,3% terhadap pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam. Sementara itu, sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan faktor pendukung lainnya.
5. Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan bahwa semakin positif persepsi stakeholders, maka kualitas pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam akan semakin meningkat. Oleh karena itu, keterlibatan aktif stakeholders menjadi salah satu faktor

krusial dalam mendukung kesuksesan serta keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Pengelola Wisata, pemerintah daerah dan pihak pengelola wisata Pantai Nongsa Batam diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan *stakeholders* secara aktif melalui penyediaan pelatihan, pendampingan, serta pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, baik dari aspek pelayanan, manajemen, maupun pelestarian lingkungan.
2. Bagi Masyarakat dan *Stakeholders*, masyarakat di sekitar Pantai Nongsa Batam diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi dan perannya dalam mendukung kegiatan pariwisata, tidak hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga kebersihan, pelestari lingkungan, dan pelindung nilai-nilai budaya lokal. Partisipasi yang aktif dan berkelanjutan akan berdampak positif terhadap kualitas pengelolaan wisata.
3. Bagi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, pengelolaan wisata Pantai Nongsa Batam hendaknya dilakukan dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, pengelola, dan stakeholders lokal perlu diperkuat agar pengelolaan wisata dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan wisata, seperti kualitas infrastruktur, kebijakan pemerintah, promosi wisata, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*), diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, C., Ladkin, A., & Fletcher, J. (2005). Stakeholder collaboration and heritage management. *Annals of Tourism Research*, 32(1), 28–48.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2004.04.005>
- Abdul Sadad, Harapan Tua Ricky Freddy Simanjuntak, Nurlaila Meilani, G., & Meiwanda, K. A. (2023). KOLABORASI PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT MENUJU DESA WISATA KATEGORI MAJU DI DESA TANJUNG PUNAK KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* <https://Journal.Lppm-Unasman.Ac.Id/Index.Php/Sipissangngi>, 1(April), 30–34.
- Adawiyah, R. (2020). *Pengaruh Word Of Mouth, Price, Life Style Terhadap Keputusan Pembelian Pada Coffee Shop di Sidji Coffee Space Kudus*.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2011.580586>
- Cole, S. (2006). Cultural tourism, community participation and empowerment. In *Cultural Tourism in a Changing World: Politics, Participation and (Re)Presentation* (Issue January 2006). <https://doi.org/10.21832/9781845410452-008>
- Elista, A., & Rahman, A. Z. (2020). Peran Stakeholder Dalam Program Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 363–377.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31422%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/31422/25610>
- Freeman, R. E. E. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2012). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* (12th ed.).
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases; Fourth*.
- Indrianto, A. T. L., Din, K. H., & Rashid, B. (2016). The Roles of Government as Stakeholder in Developing Destination in Surabaya, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(3), 159–173.
- Inskeep. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3262006>
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA DESA BUDAYA PAMPANG DI SAMARINDA. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Kemenparekraf. (2023). *Perkembangan PDB Sektor Pariwisata 2023*. 2(4), 31–41.
- Khairinal. (2016). Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. Salim Media Indonesia. In *Metode Penelitian* (pp. 282–351). www.salimmedia.com
- Koe, W. L., & Azhar, H. A. H. (2025). Relationships Between Stakeholder Orientation, Corporate Social Responsibility and Performance of Tourism Small and Medium Enterprises. *Advances in Hospitality and Tourism Research (AHTR)*, 9100, 1–24. <https://doi.org/10.30519/ahtr.1482975>
- Kotler, P., Bowen, Makens, & Baloglu. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism: Pearson New International Seventh Edition*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853–886.

<https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9711022105>

Murdana, K. (2025). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pantai Labuan Haji*. 14(1), 589–596.

Nurazizah, N., Kasnir, M., & Asbar, A. (2024). Analisis Persepsi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lemo-Lemo Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari *Akuakultur, Teknologi Dan ...*, 7(1), 1–13.
<https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/410%0Ahttps://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/download/410/351>

Rahmawati, D. A. M., & Cintamulya, I. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Ekowisata Di Mangrove Center Kabupaten Tuban Community Participation in Ecotourism Management in the Mangrove Center of Tuban district. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13, 2–8.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*.

Sayektiningsih, T. (2019). Community Perceptions of Impacts of Ecotourism and Its Implications on Ecotourism Development in the Balikpapan Bay, East Kalimantan. *Jurnal Wasian*, 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.20886/jwas.v6i1.4666>

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*.

Timothy. (2007). *Empowerment and Stakeholder Participation in Tourism Destination Communities*. <https://doi.org/10.4324/9780203392096>

Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613–633.
[https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00009-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00009-1)

UNWTO. (2005). Making Tourism More Sustainable. In *World Travel & Tourism Council*. WTO.

Wibowo, A., Barusman, A. R. P., & Warganegara, D. L. (2020). *(Wibowo & Barusman, 2023)*.

Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N. K., & Heptanti, U. (2023). Analisis Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 608–616.

<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.59695>

World Travel & Tourism Council. (2023). Economic Impact 2023 Economic Impact 2023. *World Travel & Tourism Council*.